

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN JAGUNG MARNING DI KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT

ANALYSIS OF ADDED VALUE AND PROFIT OF MARNING CORN IN WEST PAYAKUMBUH DISTRICT

Rizka Febriani¹, Husnarti², Revi Ernanda³, Fajri Ramadhan⁴

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kampus 4: Jln. Soekarno Hatta Koto Nan IV Payakumbuh

E-mail: rizkafebriani12@gmail.com
nartihusna@gmail.com
reviernandaumsb@gmail.com
fajri160392@gmail.com

Abstrak

Usaha jagung marning dalam beberapa tahun belakang ini berkembang pesat. Hanya saja kebanyakan dari pengusaha jagung marning belum mengetahui seberapa nilai tambah dari jagung marning (output) yang dihasilkan, dikarenakan data yang dicatat pengusaha dalam pengolahan jagung marning kurang lengkap, belum mengetahui cara menghitung nilai tambah dalam suatu produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah dan keuntungan dalam pengolahan jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Penelitian ini menunjukkan nilai tambah rata-rata jagung marning dari setiap 1 Kilogram bahan baku jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat adalah Rp 16.866/Kg dengan rasio 54,6%. Artinya nilai tambah jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat tergolong tinggi. Keuntungan rata-rata jagung marning dari setiap 1 Kilogram yaitu Rp 13.057/ Kg atau 77,3%. Total keuntungan yang diperoleh pengusaha jagung marning dalam satu kali produksi yaitu Rp 3.202.229. Rata-rata pengusaha memproduksi jagung marning 18 kali/bulan. Keuntungan rata-rata pengusaha jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat tergolong tinggi yaitu Rp 57.640.122/ bulan.

Kata kunci : Nilai tambah; Keuntungan; Jagung Marning

Abstract

The marning corn business has grown rapidly in recent years. It's just that most of the marning corn entrepreneurs do not yet know how much added value the marning corn (output) produced, because the data recorded by entrepreneurs in the processing of marning corn is incomplete, they do not yet know how to calculate the added value in a product. The purpose of this study was to determine the added value and profit in the processing of marning corn in Payakumbuh Barat District, Payakumbuh City. This study shows the average added value of marning corn from every 1 Kilogram of marning corn raw material in Payakumbuh Barat District is IDR 16,866 / Kg with a ratio of 54.6%. This means that the added value of marning corn in Payakumbuh Barat District is relatively high. The average profit of marning corn from every 1 Kilogram is IDR 13,057 / Kg or 77.3%. The total profit obtained by marning corn entrepreneurs in one production is IDR 3,202,229. On average, entrepreneurs produce marning corn 18 times / month. The average profit of marning corn entrepreneurs in West Payakumbuh District is relatively high, namely IDR 57,640,122/month.

Keywords: Add value; Profit; Marning corn.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia pangan bagi konsumsi domestik, penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk, pangsa pasar bagi hasil produksi sektor perekonomian lain dan meningkatkan pendapatan domestik. Sektor pertanian berpengaruh terhadap gizi masyarakat melalui produksi pangan untuk rumah tangga (Salasiah et al., 2016). Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan strategis subsektor tanaman pangan antara lain dalam pengembangan dan penumbuhan ketahanan pangan. Diantara komoditi tanaman pangan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena mayoritas penduduknya adalah petani. Karena sifatnya yang agraris, Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi nasional yang sangat besar (Saripudin, 2021). Sistem agribisnis mencakup berbagai industri dan sektor, termasuk pemasaran, agroindustri, pertanian, dan jasa pendukung terkait. Penerapan fungsi kegiatan manajemen pada masing-masing subsistem agribisnis, dari hulu hingga hilir, serta sektor pendukungnya, dapat mengubah sistem budidaya menjadi sistem manajemen agribisnis (Fajri, 2023).

Dalam industri pertanian, agribisnis adalah suatu usaha (perusahaan) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menjual dan membeli hasil pertanian. Pelaku usahanya meliputi petani, nelayan, peternak, penanam, pedagang, pengolah, pedagang sarana produksi (saprodi), jasa pengemasan, dan pengangkutan yang terkait dengan agribisnis lainnya. Istilah "agroindustri" juga dikenal dalam sistem manajemen agribisnis. Agrobisnis, atau produksi dan pengolahan barang pertanian, mencakup agroindustri. Pengolahan bahan baku dari hasil pertanian menjadi barang jadi atau setengah jadi dikenal dengan istilah agroindustri (Sativa et al., 2017). Sistem agribisnis dan agroindustri saling terkait erat, mulai dari produksi pra panen hingga pasca panen dan pemasaran. Agribisnis berperan besar dalam menaikkan harga barang pertanian. Hasil pertanian perlu diolah lebih lanjut agar nilai jualnya meningkat, lebih awet, dan tidak mudah rusak. Dengan

mengembangkan agroindustri, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian (Suwandi et al., 2022).

Jagung memiliki peluang besar untuk dikembangkan selain dari komoditi padi dan gandum. Jagung dapat diolah menjadi bahan pangan dan bahan baku industri. Cara untuk menambah nilai komoditi jagung salah satunya dengan mengolah dan mengembangkannya dalam bentuk agroindustri jagung (Karo, 2016). Jagung yang sudah panen tidak bisa disimpan lama sebab akan rusak dan berjamur oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan hasil produksi jagung. Hasil olahan produk jagung tidak hanya sebagai pangan pokok tetapi juga sebagai makanan selingan dan cemilan yang dihasilkan berbagai usaha (Aldillah, 2018). Jika dilakukan pengolahan produk jagung maka harga cenderung stabil, mencegah harga jagung yang fluktuatif, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berbagai macam produk olahan jagung contohnya, popcorn, jagung marning, keripik jagung, tepung jagung, dan mi jagung. Biji jagung yang telah melalui banyak tahap penggorengan bersama dengan bahan tambahan digunakan untuk membuat jagung marning. Jagung marning adalah camilan klasik yang rasanya renyah dan gurih. Jagung marning juga salah satu produk olahan jagung pipil yang potensial dalam meningkatkan nilai tambah dalam agribisnis

Dalam beberapa tahun ini usaha jagung marning di kota Payakumbuh berkembang pesat, hal ini ditandai dengan produksi jagung marning di kota Payakumbuh pada tahun 2019 yaitu 152,81 ton, meskipun pada tahun 2020 produksi jagung marning menurun yaitu 137,64 ton tetapi, pada tahun 2021 produksi jagung marning meningkat yaitu 156,58 ton, dan di tahun 2022 pun mengalami peningkatan total produksinya 161,95 ton (Dinas Tenaga kerja dan

Perindustrian, 2024). Dari 5 kecamatan yang ada di kota Payakumbuh, berdasarkan data dari Dinas tenaga kerja dan perindustrian pada tahun 2024, Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan Sentra usaha jagung marning kota Payakumbuh. Dengan terus berkembangnya usaha tidak terlepas dari adanya dampak bagi pengolah dari usaha yang mereka jalankan dampak tersebut berupa nilai tambah dan keuntungan yang didapatkan. Salah satu indikator yang perlu diperhatikan oleh pengusaha yaitu nilai tambah dan keuntungan dari jagung marning tersebut.

Hanya saja kebanyakan dari pengusaha jagung marning belum mengetahui seberapa nilai tambah dari jagung marning (*output*) yang dihasilkan, dikarenakan data yang dicatat pengusaha dalam pengolahan jagung marning kurang lengkap, belum mengetahui cara menghitung nilai tambah dalam suatu produk. Hal ini akan menyebabkan pengusaha tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan harga jual produk dan pengusaha tidak menerima keuntungan yang seharusnya didapatkan. Nilai tambah berguna sebagai salah satu acuan apakah usaha layak atau tidaknya untuk dijalankan.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat dan mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh pengusaha jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan Jagung Marning di Kecamatan Payakumbuh Barat.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Payakumbuh Barat di Kota Payakumbuh. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling atau sampel jenuh. Metode sensus yaitu mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel pada suatu penelitian (Asidiq et al., 2022). Jumlah sampel sebanyak 8 pengusaha jagung marning. Teknik Analisa data dalam penelitian ini yaitu metode analisis nilai tambah Hayami.

Tabel 1 Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Varibel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (Kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga Output (Rp/HOK)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a) / (10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a) / (11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a) / (11a) \times 100\%$

Sumber: Hayami et al., 1987

Secara operasional perhitungan nilai tambah metode Hayami dihasilkan keterangan sebagai berikut:

- Output (Kg) Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu jagung marning yang dihasilkan untuk satu kali produksi
- Input (Kg) Bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan output dalam penelitian ini yaitu jagung pipil

- c. Tenaga kerja (HOK) adalah Jumlah orang kerja dalam penelitian ini 1 HOK dihitung 8 jam dalam pengolahan jagung marning.
- d. Faktor konversi menunjukkan jumlah jagung marning disetiap 1 kg jagung pipil yang digunakan
- e. Koefisien Tenaga Kerja (HKP/Kg) adalah jumlah tenaga kerja langsung dalam produksi jagung marning dalam satuan HKP/kg
- f. Harga output (Rp/HOK) adalah harga jagung marning
- g. Upah Tenaga kerja (Rp/Kg) adalah gaji tenaga kerja
- h. Harga bahan baku Jagung (Rp/Kg) adalah nilai jual bahan baku jagung marning

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Pengusaha Jagung Marning

Tingkat Pendidikan pengusaha akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan, daya fikir pengusaha. Menurut (Sukma et al., 2024) Tingkat pendidikan tinggi jika pendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi, apabila Pendidikan terakhir seseorang SD dan SMP maka dikategorikan tingkat pendidikannya rendah. Dalam penelitian ini hanya 1 pengusaha yang memiliki tingkat Pendidikan rendah. Pengusaha jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki pengalaman 5 – 15 tahun dalam usaha ini. Rata-rata pengusaha memproduksi jagung marning 18 kali/ bulan.

Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan Jagung Marning di Kecamatan Payakumbuh Barat

Tabel 2 Hasil perhitungan Nilai tambah dan Keuntungan

Variabel	Jagung Marning di Kecamatan Payakumbuh Barat
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg)	245,25
2. Input (Kg)	262,5
3. Tenaga Kerja (HOK)	9,375
4. Faktor Konversi	0,93
5. Koefisien Tenaga Kerja (Kg)	0,03
6. Harga Output (Rp/HOK)	33.188
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	100.000

II. Penerimaan dan Keuntungan

8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	4.475
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9.564
10. Nilai Output (Rp/Kg)	30.904
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	16.866
b. Rasio Nilai Tambah (%)	54,6
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	3.808
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	22,7
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	13.057
b. Tingkat Keuntungan (%)	77,3

Sumber: Data Primer yang diolah

Faktor konversi jumlah output yang dihasilkan disetiap 1 kg bahan baku yang digunakan. Faktor konversi didapatkan dari output dibagi dengan input dalam produksi jagung marning. Berdasarkan tabel diatas rata-rata faktor konversi jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat sebesar 0,93 yang berarti 1 kg jagung pipil dapat menghasilkan 0,93 kg jagung marning.

Koefisien tenaga kerja adalah total tenaga kerja langsung dalam produksi jagung marning dari jumlah bahan baku yang dipakai. Koefisien tenaga kerja yaitu tanaga kerja dibagi bahan baku (jagung pipil). Rata-rata koefisien tenaga kerja jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu 0,03 HOK/kg /produksi jagung marning.

Nilai tambah didapatkan dari hasil pengurangan nilai produk jagung marning dikurangi dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku jagung marning. Dari Hasil analisis nilai tambah didapatkan hasil nilai tambah jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat dari setiap 1 kilogram bahan baku jagung marning adalah Rp 16.866/ Kg atau 54,6% / produksi. Usaha jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki nilai tambah yang tinggi, terlihat dari rasio nilai tambah jagung marning sebesar 54,6%/produksi.

Nilai tambah usaha jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat tergolong tinggi dibandingkan dari penelitian terdahulu. Menurut (Saputri & Mariati, 2020) nilai tambah pengolahan jagung marning di Kelurahan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Rp 11.716/kg, dengan rasio nilai tambah penelitian terdahulu 44,9%.

Keuntungan jagung marning dari setiap 1 Kilogram jagung marning yaitu Rp 13.057/Kg atau 77,3%.

Keuntungan Sekali Pengolahan = Keuntungan (Kg) × Jumlah rata-rata output

$$= \text{Rp } 13.057 \times 245,25 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } 3.202.229 / \text{Produksi}$$

Keuntungan perbulan = Keuntungan Total × Jumlah produksi/bulan

$$= \text{Rp } 3.202.229 \times 18$$

$$= \text{Rp } 57.640.122/ \text{bulan.}$$

Total keuntungan yang diperoleh pengusaha jagung marning yaitu Rp3.202.229 /produksi. Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh pengusaha setelah semua biaya dan pengeluaran dalam produksi barang telah dikeluarkan. Rata- rata pengusaha memproduksi jagung marning dalam satu bulan sebanyak 18 kali. Total keuntungan rata-rata pengusaha jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat adalah Rp 57.640.122/ bulan. keuntungan pengusaha jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat tergolong tinggi.

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian terdahulu (Puryantoro, 2021) Analisis nilai tambah Kopi Arabika di Kelompok Tani Sejahtera Kabupaten Situbondo. Berdasarkan penelitian ini keuntungan yang diperoleh Rp 47.225/kg, persentase keuntungan 93,3%. Penelitian Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan Jagung Marning di Kecamatan Payakumbuh Barat dan penelitian terdahulu (Puryantoro, 2021) juga mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Kesimpulan

- 1) Nilai tambah rata-rata jagung marning dari setiap 1 Kilogram bahan baku jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat adalah Rp 16.866/ Kg dengan rasio 54,6%. Artinya nilai tambah jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat tergolong tinggi.
- 2) Keuntungan rata-rata jagung marning dari setiap 1 Kilogram yaitu Rp 13.057/ Kg atau 77,3%. Total keuntungan yang diperoleh pengusaha jagung marning dalam satu kali produksi yaitu Rp 3.202.229. Rata- rata pengusaha memproduksi jagung marning 18 kali/bulan. Keuntungan rata-rata pengusaha

jagung marning di Kecamatan Payakumbuh Barat tergolong tinggi yaitu Rp 57.640.122/ bulan.

Daftar Pustaka

- Aldillah, R. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>
- Asidiq, F. H., Yumiati, Y., & Nurmalia, A. (2022). Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Pagar Dewa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Agribis*, 15(2), 2003–2008.
- Fajri, M. H. (2023). Pemberdayaan Agribisnis Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 69–84.
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural marketing and processing in upland Java: A perspective from a Sunda Village*.
- KARO, R. R. S. B. (2016). *Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Mie Jagung pada Kelompok Wanita Tani Bunga Anggrek Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep*.
- Puryantoro, P. (2021). Analisis nilai tambah pengolahan kopi arabika di Kelompok Tani Sejahtera Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(1), 1–6.
- Salasiah, S., Hastuti, K. P., & Arisanty, D. (2016). Intensifikasi Pertanian Padi Sawah terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(1).
- Saputri, M. A., & Mariati, R. (2020). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Pengolahan Marning Jagung (Studi Kasus di Kelurahan Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara) (Analysis of Business and Added Value of Corn Marning Processing (Case Study in Loa Janan Ulu Urban Village Loa Janan Subdistrict Kutai Kartanegara District)). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.3276.39-46>
- Saripudin, U. (2021). *Rancang Bangun Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Ziswaf*. Penerbit Widina.
- Sativa, O., Maryam, S., & Juita, F. (2017). Analisis Nilai Tambah Bayam Sebagai Bahan Baku. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan ISSN*, 14(2), 39.
- Sukma, H., Hufad, A., & Sulistiono, E. (2024). Analisis Perbandingan Kurikulum Pendidikan Korea Selatan dan Indonesia. *Journal on Education*, 6(2), 12746–12754.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185–3192.

